

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jepang adalah sebuah negara yang berada di Kawasan Asia Timur dan merupakan *middle power* yang berada di kancah global. Arah timur Jepang bertetangga dengan negara Asia lainnya, seperti Korea dan Tiongkok, serta salah satu negara Eropa, yaitu Rusia. Sedangkan sebelah barat negara tersebut merupakan laut Pasifik.¹ Dari arah utara sampai selatan negara tersebut, Jepang terkomposisi oleh pulau-pulau utama, yaitu, Hokkaido, Honshu, Shikoku, dan Kyushu, serta Okinawa yang berjarak 611 km dari arah barat daya Kyushu sebagai salah satu pulau yang cukup berjarak dari keempat pulau pertama. Total kepulauan yang dimiliki oleh Jepang terdapat 3,000 pulau-pulau kecil dengan total Panjang 2,000 km dan membentang lebar sebesar 300 km. Lokasi Negara Jepang juga bertepatan berada pada kawasan *Pacific Ring of Fire*, sebuah kawasan yang membuat jumlah erupsi vulkanik serta gempa bumi kerap terjadi, hal tersebut juga membuat kontur Negara Jepang untuk memiliki begitu banyak pegunungan vulkanik, tepatnya sejumlah 200 buah, dimana 60 diantaranya masih aktif. Salah satu gunung vulkanik yang aktif dan terkenal di Jepang dan dunia bernama Gunung Fuji.² Keadaan

¹ Japan-guide, "Geography," Japan-guide, <https://www.japan-guide.com/list/e1000.html> (diakses pada 15 September 2022).

² Ministry of Land, Infrastructure, Transport and Tourism, "Land and Climate of Japan," Ministry of Land, Infrastructure, Transport and Tourism, https://www.mlit.go.jp/river/basic_info/english/land.html (diakses pada 15 September 2022).

tersebut membuat Jepang sebagai negara dengan jumlah pegunungan yang cukup banyak, setara dengan 73% dibandingkan dengan dataran yang rata.³ Keadaan iklim di Jepang bervariasi atau disebut dengan subtropis, yang dialami pada bagian-bagian wilayah negara dari utara sampai dengan selatan.

Middle power merupakan istilah di hubungan internasional yang memiliki arti bahwa sebuah negara berkemampuan untuk memengaruhi teater internasional dengan kapabilitas negara yang “cukup”, namun tidak sebesar negara adidaya. Keberadaan negara pada kategori kekuatan tersebut memiliki andil cukup penting di kancah global dikarenakan kehadiran negara-negara tersebut menjadi peredam atau penengah antara dua kekuatan lainnya.⁴ Status Jepang yang mengemban derajat tersebut dapat dimilikinya melalui salah satu kekuatannya, yaitu, keunikan dari budaya negara tersebut baik itu nilai-nilai yang dihidupi serta manifestasinya.

Pada aspek budaya, baik itu nilai, tradisi, dan bentuk fisik yang berasal dari Jepang, membuatnya menjadi salah satu negara di dunia yang kaya akan hal-hal tersebut. Aspek budaya Jepang dapat dilihat dari masa dinasti di Jepang, dimana kala itu terdapat banyak pejuang yang dinamakan samurai. Nilai yang dibawa oleh mereka seperti *bushido*, adalah sebuah filosofi yang menjelaskan jalan sebuah pejuang. Filosofi tersebut memiliki penjelasan untuk menghargai kehormatan, rela berkorban, kebenaran, keberanian, ketulusan, loyalitas, dan penguasaan diri. Lalu kehadiran geisha, yaitu perempuan-perempuan yang memiliki keahlian untuk memberikan hiburan kepada para tamu dengan kemampuan mereka dalam

³ Do you know Japan, “Geography of Japan,” Encyclopedia Japan, <https://doyouknowjapan.com/geography/> (diakses pada 15 September 2022).

⁴ Meltem Müftüleri Baç, “Middle Power,” Britannica, <https://www.britannica.com/topic/middle-power> (diakses pada 17 September 2022).

bernyanyi, berdansa, bermain alat musik, menghadirkan minuman teh dengan etika yang tepat, dan lainnya. Lalu juga terdapat seni teater yang dinamakan kabuki, sebuah pertunjukan yang dilakukan dengan mempertunjukkan sebuah cerita dengan dipenuhi oleh nyanyian, dansa, dan pantomim oleh sekumpulan orang yang menggunakan kostum-kostum yang menarik.

Selain itu, hadirnya Zen Buddhisme sebagai kepercayaan di Jepang memberikan pengaruh kepada para masyarakat Jepang dalam menjalani hidupnya. Zen Buddhisme mengajarkan mereka untuk memiliki pikiran yang berfokus pada masa sekarang, dan dari hal tersebut membuat mereka untuk berperforma lebih baik dalam menjalani kegiatannya, dengan mengeliminasi kemungkinan pola berpikir yang mengkhawatirkan akan hal-hal lainnya. Ajaran Zen Buddhisme juga dapat diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan seperti merawat tanaman, hal ini tercermin dengan kepercayaan dalam merawat tumbuhan bonsai dan kegiatan acara teh. Kegiatan-kegiatan tersebut dipercaya menjadi langkah-langkah seseorang untuk dapat mengilhami ajaran tersebut lebih baik.

Di aspek sosial, gestur membungkuk yang dilakukan oleh masyarakat Jepang menjadi sebuah norma yang dilakukan oleh mereka. Tindakan tersebut dilakukan untuk menyampaikan rasa hormat, permintaan maaf, sapaan, atau mengucapkan selamat tinggal. Tindakan keramahtamahan lainnya seperti melepaskan alas kaki ketika memasuki rumah dilakukan untuk menjaga kebersihan akan lantai beralaskan karpet *tatami* yang digunakan oleh masyarakat Jepang untuk duduk, tidur, atau makan. Lalu juga terdapat anjuran-anjuran untuk menghindari tindakan yang kurang mengenakan ketika menyantap hidangan di Jepang, seperti

menancapkan sumpit di dalam mangkok, dikarenakan hal tersebut mengaitkan dengan adat pemakaman di Jepang, lalu pantangan lainnya adalah memberikan perasa pada nasi yang dihidangkan, hal tersebut perlu dihindari agar tidak menyinggung perasaan masyarakat Jepang karena mereka memiliki kebanggaan akan kualitas nasi yang diolahnya.⁵

Seiring berjalannya waktu, Jepang juga dikenal sebagai negara yang inovatif sehingga berkontribusi bagi masyarakat Jepang dan global. Berbagai inovasi teknologi yang dihasilkan Jepang dapat dilihat pada sektor otomotif, hiburan, keperluan rumah tangga, kesejahteraan alam, dan lainnya. Sektor otomotif dan hiburan Jepang menjadi kedua sektor yang cukup dikenal di kancah global. Merek otomotif seperti Honda, Toyota, Nissan, Mitsubishi, dan Suzuki telah memproduksi berbagai produknya hingga tersebar di dunia. Pada sektor hiburan, Jepang dikenal baik dengan inovasi seperti Walkman, yaitu alat portabel untuk mendengarkan kaset musik. Lalu, terdapat produk *manga* (komik), *anime* (animasi), perangkat keras serta perangkat lunak *video game*, dan *Japan Pop* (J-Pop) yang juga telah tersebar di seluruh dunia. Tidak hanya itu, kuliner asal Jepang yang juga telah mengglobal seperti sushi, sake, ramen, dan lainnya lagi.

Keadaan tersebut membuat Jepang menjadi sebuah negara yang dipandang dengan unik, dimana secara bersamaan merupakan negara yang kaya akan sejarah dan budaya serta penuh dengan modernitas. Hal tersebut disadari oleh Pemerintah Jepang bahwa “jati diri” negara tersebut dapat disebarkan ke dunia dengan lebih optimal. Kalkulasi langkah yang mendorong Pemerintah Jepang untuk mengambil

⁵ Inside Japan Tours, “Japanese Culture,” Inside Japan, <https://www.insidejapantours.com/japanese-culture/> (diakses pada 15 September 2022).

keputusan yang serius dalam mengutilisasi potensi tersebut didasari oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal, sektor animasi Jepang mendapatkan ketenarannya melalui salah satu film bernama *My Neighbor Totoro* yang diproduksi oleh studio Ghibli pada tahun 1988 di Jepang. Keunikan yang membuat film tersebut menjadi tenar adalah kemampuan studio Ghibli dalam segi pembuatan animasi dengan khas animasi Jepang, disertai dengan pesan dan nilai, yaitu merefleksikan akan perlunya eksistensi yang harmonis antara manusia dengan alam. Ketenaran film tersebut membuatnya mendapatkan kesempatan untuk dipertunjukkan di Amerika Serikat pada tahun 1993, tentunya juga mendapatkan popularitas terkhususnya oleh kalangan yang menyukai *anime*.⁶

Pada tahun 2005, Japan Export and Trade Organization (JETRO) mencatat bahwa sektor industri kreatif (*anime*, *manga*, percetakan, film, dan lainnya) meraup keuntungan sampai dengan setengah dari keuntungan industri otomotif negara tersebut.⁷ Pada faktor eksternal, di tahun 2002, seorang jurnalis bernama Douglas McGray menulis sebuah artikel dengan judul “Japan’s Gross National Cool” yang didalamnya menjelaskan akan kemampuan Jepang untuk memiliki kekuatan baru dengan mengandalkan faktor budaya serta inovasinya, hal ini didasarkan dengan persebaran kebudayaan Jepang, terkhususnya yang kontemporer di dunia.⁸ Selain

⁶ Ryan General, “Released 30 Years Late, My Neighbor Totoro’ is a Blockbuster Hit in China,” NEXTSHARK, <https://nextshark.com/totoro-blockbuster-hit-china/> (diakses pada 16 September 2022).

⁷ Halimun Muhammad, “Cool Japan Answered: Origins, Development, and Purpose of Japan’s Creative Economy Strategy,” Kaori Nusantara, <https://www.kaorinusantara.or.id/english/82/cool-japan-answered-origins-development-and-purpose-of-japans-creative-economy-strategy> (diakses pada 16 September 2022).

⁸ Knowledge at Wharton Staff, “Anime: Japan’s ‘Gross National Cool’,” Wharton School of the University of Pennsylvania, <https://knowledge.wharton.upenn.edu/article/anime-japans-gross-national-cool/> (diakses pada 16 September 2022).

itu, terdapat sebuah kegiatan bernama *costume play (cosplay)*, yaitu sebuah kegiatan untuk mengenakan sebuah kostum dan berbagai atribut berdasarkan karakter dalam sebuah animasi.

Kendati kegiatan tersebut bukan diawali dari Jepang, namun, kemajuan dan ketenaran mengenai *cosplay* itu dikontribusi oleh Jepang. Terdapat sebuah acara bernama World Cosplay Summit yang diadakan di Jepang sejak pencetusannya pada tahun 2003, dimana para peserta yang mengikutinya tidak hanya masyarakat Jepang, melainkan juga berasal dari Negara Brazil, Perancis, Jerman, Italia, dan lainnya untuk menikmati kegiatan *cosplay* tersebut.⁹ Lalu juga, Pemerintah Jepang melihat akan tindakan yang terlebih dahulu dilakukan oleh Pemerintah Britania Raya melalui Kebijakan *Cool Britannia* yang mempromosikan terhadap budaya pop kawasan tersebut di akhir tahun 1990an.¹⁰

Melihat faktor-faktor tersebut, pada tahun 2011, Pemerintah Jepang memutuskan untuk menghasilkan sebuah kebijakan diplomasi publik bernama *Cool Japan*. Diplomasi publik merupakan upaya pemerintah untuk mempromosikan strategi yang hendak dilakukan oleh negara tersebut ke masyarakat global dengan adanya andil dari pihak individu maupun organisasi untuk memengaruhi secara langsung sikap dan pendapat publik terhadap suatu negara. Pada Kebijakan *Cool Japan*, pemerintah berupaya untuk mempromosikan kultur, budaya historis dan pop, teknologi, makanan, serta keunikan lainnya yang menyatakan “Jepang” ke

⁹ Achim Runnebaum, “The Origins of Cosplay,” Japan Daily, <https://japandaily.jp/the-origins-of-cosplay-6598/> (dpada 17 September 2022).

¹⁰ Lucy Alexander, “Forget Blair, Britpop and Cool Britannia and prepare for the arrival of Cool Japan,” The Times, <https://www.thetimes.co.uk/article/forget-blair-britpop-and-cool-britannia-and-prepare-for-the-arrival-of-cool-japan-kqdz9pl2765> (diakses pada 18 September 2022).

dunia, hal ini diupayakan untuk menyebarkan kebudayaan Jepang dan mempertegas keberadaannya sebagai negara yang kaya akan budaya ke dunia sehingga berkontribusi baik secara ekonomi dan politik negara tersebut sebagai tujuan kepentingan nasional yang hendak dicapai.¹¹ Diplomasi publik juga merupakan realisasi dari pengaplikasian *soft power* oleh suatu negara. *Soft power* dalam konteks ini, memiliki arti bahwa sebuah negara berkemampuan untuk memengaruhi negara lain dalam memenuhi keinginan dari negara tersebut melalui kekuatan yang tidak dapat dilihat, seperti, kultur, ideologi, dan lainnya.¹² Tindakan ini juga dilakukan dalam rangka untuk melakukan *nation branding* Negara Jepang.

Negara Amerika Serikat merupakan salah satu dari sekian negara di dunia yang menjadi sasaran kebijakan ini. Upaya tersebut dilakukan guna mempertegas keberadaannya sebagai negara yang kaya akan budaya serta menggaet hati Amerika Serikat sebagai salah satu kepentingan nasional negara Jepang. Hubungan kedua negara tersebut mulai terjalin dengan baik saat memasuki Era Perang Dingin, dimana kala itu Amerika Serikat berkontribusi dalam merekonstruksi Negara Jepang secara ideologi sampai perekonomian yang membuatnya untuk dikenal saat ini sebagai negara yang kuat akan *soft power*.¹³ Salah satu produk *Cool Japan* yang ditujukan ke Amerika Serikat berasal dari industri mode, yaitu pada tahun 2017 dengan melakukan investasi terhadap salah satu perusahaan Jepang bernama 45R

¹¹ Cool Japan Strategy Promotion Council, "Cool Japan Strategy Public-Private Collaboration Initiative," Cabinet Office, https://www.cao.go.jp/cool_japan/english/pdf/published_document2.pdf (diakses pada 18 September 2022).

¹² Joseph S. Nye, Jr., *Soft Power* (Slate Group, LLC), 167.

¹³ Michael Beckley, Yusaku Horiuchi, dan Jennifer M. Miller, "America's Role in The Making of Japan's Economic Miracle," *Journal of East Asian Studies* 18 (2018), 1-21.

yang hadir di Amerika Serikat dengan tujuan mempromosikan nilai “Wa” melalui pemroduksiaan menggunakan tekstil berkualitas dalam upaya untuk menghasilkan karya yang sempurna.¹⁴

Atas penjabaran yang telah dilakukan oleh penulis diatas, maka dari itu penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis bagaimana keberadaan *Cool Japan* sebagai sebuah kebijakan mampu memberikan kontribusinya bagi pengokohan identitas Negara Jepang sebagai negara yang akan budaya dan di saat yang bersamaan membangun hubungan yang lebih erat dengan Amerika Serikat pada skripsi yang hendak digarap dengan judul **Diplomasi Publik Negara Jepang Melalui *Cool Japan* ke Amerika Serikat Pada Tahun 2012-2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Atas pemaparan yang telah dilakukan pada bagian latar belakang. Penulis hendak menyuguhkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk strategi *Cool Japan*?
2. Bagaimana bentuk diplomasi publik yang dilakukan Jepang terhadap strategi *Cool Japan* pada periode (2012-2020)?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah untuk menggambarkan apa saja upaya yang dihasilkan pada strategi *Cool Japan*.

Berikutnya adalah untuk mengulas instrumen budaya yang digunakan oleh

¹⁴ Cool Japan Fund, “Investment in the International Operations of a Japanese Fashion Brand Promoting the Allure of “Wa” to the World,” Cool Japan Fund Inc., https://www.cool-japan-fund.co.jp/en/files/press_170309-1.pdf (diakses pada 28 Oktober 2022).

Pemerintah Jepang serta menjelaskan bagaimana *Cool Japan* digunakan sebagai diplomasi publik Jepang.

1.4 Kegunaan penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memperlihatkan identifikasi akan relevansi Kebijakan *Cool Japan* yang dapat memberikan pengaruhnya secara politik dan ekonomi bagi negara tersebut. Selain itu, penulis berharap melalui penelitian ini pula, dapat memaparkan berbagai informasi yang dapat berkontribusi secara intelektual kepada para pembaca. Beberapa di antaranya adalah pihak pemerintahan yang dapat disadarkan untuk memperhitungkan kekuatan akan kebudayaan yang dimiliki suatu negara sebagai instrumen baru bagi peningkatan kekuatan negara, pula terhadap para peneliti lain yang sedang melakukan penelitiannya terhadap topik terkait, dimana penelitian ini mencakup data-data valid yang mampu memberikan kemudahan dalam pengumpulan data.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan secara umum pembentukan Kebijakan *Cool Japan* yang diawali dengan paparan tentang Jepang seperti keadaan geografis Jepang dan bentuk-bentuk kebudayaan historis serta kontemporer Jepang. Selanjutnya adalah memberikan paparan mengenai relasi antara Jepang dan Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang dituju dari

kebijakan tersebut. Tidak hanya itu, pada bab ini juga disertai dengan pertanyaan rumusan masalah yang diikuti dengan tujuan serta kegunaan penelitian ini.

BAB II: Kerangka Berpikir

Pada bab kedua, penulis menyertakan tinjauan pustaka dan teori serta konsep yang akan digunakan oleh penulis dalam mengulas pembahasan penelitian ini. Bab ini juga membantu penulis untuk dapat menganalisis keberhasilan dari implementasi kebijakan tersebut yang ditujukan ke Amerika Serikat pada tahun 2012-2020.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ketiga, penulis akan menjelaskan penggunaan metode-metode penelitian yang digunakan untuk mengerjakan penelitian ini, seperti, pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif kualitatif, bentuk teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab keempat, penulis akan membahas terkait substansi pada proposal Kebijakan *Cool Japan* yang terdapat berbagai tujuan untuk dicapai dengan implementasi nyata yang ditunjukkan kepada Amerika Serikat. Selain itu, diikuti dengan memaparkan keberhasilan dari eksekusi kebijakan tersebut pada tahun 2012-2020.

BAB V: Penutup

Pada bab kelima, penulis akan merangkum pembahasan yang telah dipaparkan dari awal hingga akhir. Selain itu, penulis juga akan memberikan

pendapat serta saran-saran terhadap dampak kebijakan tersebut yang berpengaruh terhadap Jepang selama tahun 2012-2020.

